

DIGITALISASI LAYANAN DESA KRAGILAN MELALUI PENGEMBANGAN WEBSITE PROFIL, SURAT ONLINE, DAN DASHBOARD UMKM

Iwan Hermawan¹, Winza Tri Yulistio², Zweta Tri Rahma³, Maya Sari Amanda⁴

¹Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi,

²Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer

³Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer

⁴Psikologi, Fakultas Kesehatan

¹²³⁴Universitas Bina Bangsa

Email: iwanhr407@gmail.com¹, winzakampus@gmail.com², zwetatirahma1@gmail.com³,
mysrmanda1701@gmail.com⁴

Abstract

This community service program was carried out in Kragilan Village to support the digital transformation of village governance through the implementation of a website providing village profile information, an online letter request service, and an MSME dashboard. The program was implemented in several stages, beginning with coordination and needs discussion with village officials, followed by system implementation, and continued with socialization and hands-on assistance for village officials and residents on how to access village information, submit administrative letters online, and register MSME data. During the socialization sessions, residents and local MSME actors were introduced directly to the website features and practiced using them under guidance. This approach is expected to make administrative services easier to access and to open an additional promotional channel for local MSMEs. The program shows that the implementation of village website technology accompanied by structured socialization can support the improvement of digital-based village administrative services.

Keywords: Community Service, Village, Socialization, Digital, E-government, Website.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kragilan untuk mendukung transformasi digital tata kelola pemerintahan desa melalui implementasi website yang menyediakan informasi profil desa, layanan pengajuan surat online, dan dashboard UMKM. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari koordinasi dan diskusi kebutuhan dengan perangkat desa, dilanjutkan dengan implementasi sistem, serta sosialisasi dan pendampingan langsung kepada perangkat desa dan warga mengenai cara mengakses informasi desa, mengajukan surat administrasi secara online, dan mendaftarkan data UMKM. Melalui sesi sosialisasi, warga dan pelaku UMKM diperkenalkan secara langsung dengan fitur-fitur website dan didampingi dalam mencoba penggunaannya. Pendekatan ini diharapkan dapat mempermudah akses layanan administrasi serta membuka kanal promosi tambahan bagi UMKM lokal. Kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi website desa yang disertai sosialisasi terstruktur dapat mendukung peningkatan layanan administrasi desa berbasis digital.

Kata Kunci: Pengabdian, Desa, Sosialisasi, Digital, E-government, Website.

PENDAHULUAN

Transformasi digital pemerintahan desa kini bukan lagi sekadar pilihan, melainkan konsekuensi dari tuntutan tata kelola yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan warga. Perkembangan teknologi informasi memberi peluang bagi pemerintah desa untuk menyampaikan informasi secara lebih transparan, mempercepat alur pelayanan administratif, sekaligus memperkenalkan potensi ekonomi lokal kepada khalayak yang lebih luas. Dari sisi regulasi, kerangka hukum di Indonesia sesungguhnya telah cukup mendukung digitalisasi pelayanan publik di tingkat desa, meskipun implementasinya di lapangan masih sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kapasitas aparatur setempat (Manoby et al., 2021), (Syabrina, 2022), (Sihotang et al., 2023) menegaskan bahwa digitalisasi desa tidak semata soal penyediaan teknologi, tetapi juga soal penguatan kapasitas masyarakat dan aparatur agar teknologi tersebut benar-benar termanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, penerapan layanan digital di lingkungan desa masih memerlukan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan lokal. Implementasi e-government pada tingkat desa kerap berhadapan dengan tiga persoalan klasik, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, kesiapan infrastruktur jaringan, serta kemampuan pengguna akhir dalam memanfaatkan sistem yang disediakan. Studi pada Desa Cianjur, Bogor, misalnya, memperlihatkan bahwa implementasi e-government mampu mendukung pelayanan desa, tetapi keberhasilannya tetap ditentukan oleh kondisi dan kapasitas lokal. Temuan serupa juga muncul dari kajian di wilayah kepulauan, yang menunjukkan bahwa kesenjangan infrastruktur digital tetap menjadi kendala meskipun dasar hukumnya sudah memadai. Kondisi ini menegaskan bahwa pembangunan sistem digital desa idealnya tidak berhenti pada aspek teknis, melainkan perlu diikuti proses pengenalan dan pendampingan yang berkelanjutan kepada pengguna.

Website desa merupakan salah satu bentuk teknologi yang relatif mudah diadopsi sebagai pintu masuk digitalisasi layanan karena tidak menuntut infrastruktur yang terlalu kompleks. Website dapat berfungsi sekaligus sebagai media informasi pemerintahan, sarana publikasi kegiatan, dan kanal pelayanan administratif. Pengalaman di sejumlah desa lain menunjukkan bahwa keberadaan website yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan publik secara signifikan sekaligus membuat hubungan antara pemerintah desa dan warganya lebih transparan. Pengelolaan website yang baik juga mendukung efektivitas penerapan e-government karena masyarakat memperoleh akses informasi dan layanan melalui media yang lebih terstruktur. Pada sisi administrasi, pengembangan website desa juga dapat diarahkan untuk membantu proses pengelolaan surat dan dokumentasi sehingga informasi tidak hanya tersedia, tetapi juga lebih mudah ditelusuri dan dikelola (Rosyidin et al., 2023).

Selain menopang pelayanan pemerintahan, digitalisasi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengenalan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di wilayah desa. Website desa dapat menjadi kanal tambahan untuk memperkenalkan pelaku usaha, produk, dan aktivitas ekonomi lokal kepada pasar yang lebih luas. Pengalaman pemberdayaan UMKM berbasis digital di berbagai daerah menunjukkan bahwa pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan pelaku usaha menjadi faktor penentu keberhasilan adopsi teknologi, bukan semata ketersediaan platform itu sendiri. Pengala-

man pengembangan website desa yang dipadukan dengan digitalisasi UMKM turut memperlihatkan bahwa dua kebutuhan tersebut, yaitu pelayanan administratif dan promosi ekonomi lokal, dapat ditempatkan dalam satu ekosistem informasi desa yang sama. Dengan demikian, penggunaan teknologi oleh UMKM tetap membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan pelaku usaha dan kondisi setempat, bukan pendekatan yang seragam untuk semua desa.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kragilan dengan fokus pada pengembangan website profil desa, layanan pengajuan surat secara online, dan dashboard UMKM. Kegiatan tidak berhenti pada implementasi sistem, tetapi dilanjutkan dengan sosialisasi dan pendampingan kepada perangkat desa, warga, serta pelaku UMKM agar teknologi yang dibangun benar-benar dapat digunakan, bukan sekadar tersedia. Tujuan kegiatan adalah membantu menyediakan kanal informasi dan pelayanan digital yang lebih mudah diakses, sekaligus membuka ruang promosi tambahan bagi UMKM lokal, serta menjadi salah satu langkah awal bagi Desa Kragilan menuju tata kelola pemerintahan yang lebih terbuka dan berbasis data.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini direncanakan dilaksanakan pada **Kamis, 27 Agustus 2026**, bertempat di **Kantor Balai Desa Kragilan**. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa balai desa merupakan tempat yang representatif dan familiar bagi perangkat desa, warga, serta pelaku UMKM, sehingga memudahkan mobilisasi peserta dan mendukung suasana diskusi yang partisipatif. Kegiatan akan melibatkan perangkat Desa Kragilan, perwakilan warga, serta pelaku UMKM sebagai peserta utama sosialisasi dan pendampingan.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan implementatif yang memadukan koordinasi, identifikasi kebutuhan, pengembangan sistem, sosialisasi, dan pendampingan sebagai satu rangkaian yang saling berkaitan. Tahapan tersebut disusun agar teknologi yang diperkenalkan tidak hanya tersedia secara teknis, tetapi juga dapat dipahami dan dioperasikan sendiri oleh pengguna yang akan berinteraksi dengan layanan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pengembangan layanan digital desa yang menempatkan kebutuhan pengguna dan kemampuan pengelola sebagai bagian penting dari proses implementasi, bukan sekadar pelengkap setelah sistem selesai dibangun.

Tahap 1. Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini dilaksanakan bersama perangkat Desa Kragilan untuk menggali informasi mengenai kondisi layanan administratif yang berjalan, kendala yang selama ini dirasakan perangkat desa dalam mengelola informasi dan surat-menyurat, serta harapan warga terhadap kemudahan akses layanan. Diskusi ini juga menjadi ruang untuk menyepakati ruang lingkup teknis yang realistis untuk dikembangkan, mengingat

keterbatasan waktu dan sumber daya kegiatan pengabdian. Dari proses ini, kebutuhan utama diarahkan pada tiga hal, yaitu penyediaan informasi profil desa yang mudah diakses, penyederhanaan alur pengajuan surat, serta pendataan UMKM yang selama ini belum terdokumentasi secara digital.

Tahap 2. Pengembangan dan Konfigurasi Sistem

Website dibangun menggunakan framework Laravel dengan basis data MySQL, dan pada tahap pengembangan diuji terlebih dahulu pada lingkungan server lokal (Laragon) sebelum direview dan disetujui oleh perangkat Desa Kragilan. Setelah melalui tahap review tersebut, website dihosting secara publik melalui domain desakragilan.id agar dapat diakses secara luas oleh perangkat desa, warga, dan pelaku UMKM tanpa bergantung pada jaringan lokal. Pemilihan Laravel didasarkan pada kemudahannya dalam mengatur struktur routing, autentikasi, dan pengelolaan data formulir, sehingga tiga modul utama dapat dikembangkan dalam satu basis kode yang terstruktur. Website dirancang dengan struktur navigasi yang sederhana agar mudah dipahami oleh pengguna dengan latar belakang literasi digital yang beragam. Tiga modul utama, yaitu profil desa, layanan surat online, dan dashboard UMKM, dikembangkan sebagai bagian yang saling terhubung dalam satu platform, sehingga pengguna tidak perlu berpindah ke sistem yang berbeda-beda untuk mengakses masing-masing layanan. Pada tahap ini pula dilakukan pengujian awal terhadap alur pengajuan surat dan pengisian data UMKM untuk memastikan formulir yang tersedia sesuai dengan kebutuhan administratif desa.

Tahap 3. Sosialisasi

Sosialisasi akan dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 27 Agustus 2026 di Kantor Balai Desa Kragilan, dengan melibatkan perangkat desa, warga, dan pelaku UMKM sebagai kelompok sasaran utama. Materi sosialisasi disampaikan secara bertahap, dimulai dari pengenalan tampilan dan fitur website, dilanjutkan dengan simulasi alur penggunaan setiap modul. Untuk layanan surat, peserta diarahkan memahami proses pengajuan secara online, mulai dari pemilihan jenis surat, pengisian data, hingga pemantauan status pengajuan, sedangkan pelaku UMKM diperkenalkan pada proses pendaftaran data usaha, termasuk cara menambahkan informasi produk dan kontak usaha agar dapat ditampilkan pada dashboard. Sesi tanya jawab turut disediakan pada setiap sosialisasi agar peserta dapat menyampaikan kendala atau pertanyaan secara langsung.

Tahap 4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan langsung setelah sesi sosialisasi, ketika peserta mencoba menggunakan fitur yang tersedia. Pendampingan ini penting mengingat pemahaman dari sesi sosialisasi saja belum tentu cukup untuk membangun kepercayaan diri pengguna dalam mengoperasikan sistem secara mandiri. Tim pengabdian mendampingi peserta satu per satu maupun secara berkelompok kecil, mulai dari proses akses awal, pengisian formulir, hingga penyelesaian satu siklus penuh penggunaan fitur, misalnya pengajuan satu jenis surat atau pendaftaran satu data usaha. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan mencakup dua sisi yang saling melengkapi, yakni sisi teknis berupa implementasi website, dan sisi nonteknis berupa peningkatan pemahaman serta kepercayaan diri pengguna dalam memanfaatkan layanan digital tersebut.

Materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan meliputi:

1. Pengenalan umum website Desa Kragilan (desakragilan.id), termasuk struktur navigasi dan tiga modul utama.
2. Panduan penggunaan modul profil desa untuk mengakses informasi desa secara mandiri.
3. Panduan alur pengajuan surat online, mulai dari pemilihan jenis surat, pengisian formulir, hingga pemantauan status pengajuan.
4. Panduan pendaftaran dan pengelolaan data UMKM pada dashboard, termasuk penambahan informasi produk dan kontak usaha.
5. Tata cara mengatasi kendala teknis umum (misalnya kesalahan pengisian formulir atau kendala akses).

Instrumen

Untuk mendukung pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, digunakan beberapa instrumen pendukung. Lembar presensi digunakan untuk mencatat kehadiran peserta sosialisasi dan pendampingan, sementara modul atau panduan penggunaan website, baik dalam bentuk buku panduan singkat maupun tayangan presentasi, disiapkan sebagai materi acuan selama sosialisasi berlangsung. Selain itu, tim pengabdian menggunakan lembar observasi pendampingan untuk mencatat sejauh mana peserta mampu menyelesaikan satu siklus penuh penggunaan fitur secara mandiri. Untuk mengukur pemahaman dan kepuasan peserta terhadap materi serta sistem yang diperkenalkan, disediakan pula kuesioner evaluasi yang diisi setelah sesi kegiatan berlangsung. Sebagai bukti fisik pelaksanaan, seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto dan catatan pelaksanaan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator. Indikator pertama adalah website desakragilan.id dapat diakses secara publik dan tiga modul utamanya, yaitu profil desa, layanan surat online, dan dashboard UMKM, berfungsi sebagaimana mestinya. Indikator kedua adalah minimal 80% peserta sosialisasi memahami alur penggunaan website berdasarkan hasil kuesioner evaluasi yang diberikan. Indikator ketiga adalah peserta mampu menyelesaikan minimal satu siklus penuh penggunaan fitur secara mandiri, misalnya satu pengajuan surat atau satu pendaftaran data usaha, pada sesi pendampingan. Indikator keempat adalah adanya kesediaan perangkat desa untuk melanjutkan pengelolaan website secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir. Indikator kelima adalah tersedianya dokumentasi lengkap kegiatan, meliputi presensi, foto, dan hasil evaluasi, sebagai bahan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama kegiatan berupa tersedianya website Desa Kragilan dengan tiga ruang fungsi yang menjadi fokus kegiatan, yaitu profil desa, layanan surat online, dan dashboard

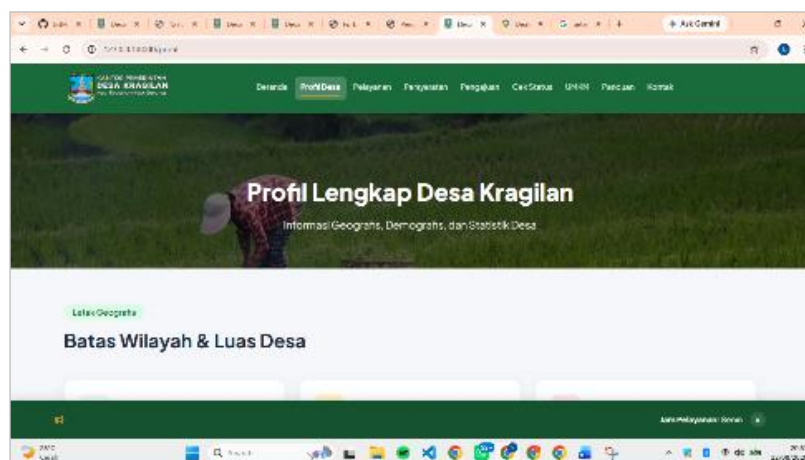
UMKM. Ketiga fungsi tersebut dirancang untuk menjawab kebutuhan yang berbeda namun saling berhubungan dalam satu ekosistem layanan digital desa. Profil desa berperan sebagai sumber informasi, layanan surat online menjadi kanal pelayanan administratif, sedangkan dashboard UMKM berfungsi sebagai ruang pendataan sekaligus kanal promosi bagi pelaku usaha lokal. Ketiganya ditempatkan dalam satu platform yang sama agar pengguna dapat berpindah antarlayanan tanpa hambatan teknis yang berarti.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 1. Tampilan beranda website Desa Kragilan

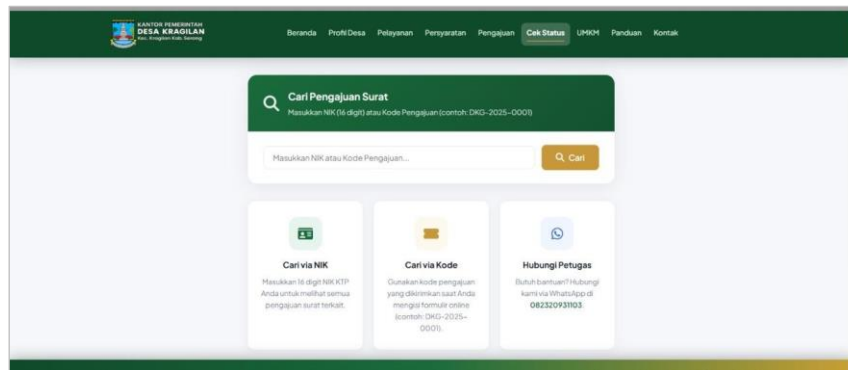
Pada aspek informasi desa, website memberikan ruang bagi Desa Kragilan untuk menyajikan profil, sejarah singkat, struktur pemerintahan, serta informasi kegiatan yang selama ini lebih banyak disampaikan secara lisan atau melalui papan pengumuman konvensional. Pemanfaatan media digital seperti ini membantu desa memiliki kehadiran informasi yang lebih terstruktur dan dapat diakses kapan saja tanpa harus selalu bergantung pada penyampaian informasi secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan kajian mengenai digital village yang menempatkan digitalisasi sebagai sarana untuk memperluas jangkauan informasi desa dan memperkuat hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakatnya (Mukminto et al., 2023). Warga yang sebelumnya harus datang langsung ke kantor desa untuk mendapatkan informasi kini memiliki alternatif kanal yang dapat diakses melalui perangkat masing-masing, meskipun kebiasaan mengakses informasi secara digital ini masih perlu terus dibiasakan melalui sosialisasi lanjutan.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 2. Tampilan halaman profil desa

Pada aspek pelayanan administratif, fitur surat online memberikan alternatif terhadap proses pengajuan surat yang sebelumnya hanya dapat dilakukan melalui interaksi tatap muka di kantor desa. Masyarakat dapat diarahkan untuk mengajukan kebutuhan administrasi melalui kanal digital, sementara perangkat desa memperoleh media yang lebih terstruktur untuk menerima dan mengelola permohonan yang masuk. Pengembangan sistem berbasis website untuk administrasi desa juga telah digunakan pada berbagai kegiatan pengabdian lain untuk membantu pengelolaan surat dan arsip dokumen desa, dan umumnya terbukti mempersingkat rantai birokrasi yang sebelumnya berlapis 55 (Winarti, 2025), (Christover, 2023). Dengan demikian, fitur surat online pada Desa Kragilan memiliki relevansi langsung terhadap kebutuhan digitalisasi pelayanan, meskipun keberhasilannya dalam jangka panjang tetap bergantung pada konsistensi perangkat desa dalam memproses pengajuan yang masuk melalui sistem.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 3. Tampilan halaman cek status pengajuan surat

Dashboard UMKM menjadi bagian yang membedakan layanan ini dari website yang hanya berfungsi sebagai media informasi pemerintahan semata. Melalui fitur tersebut, pelaku UMKM diperkenalkan pada pendataan usaha secara digital sehingga informasi mengenai usaha lokal, mulai dari jenis produk, lokasi, hingga kontak yang dapat dihubungi, dapat dihimpun dalam satu kanal yang mudah ditelusuri oleh calon pembeli maupun mitra usaha. Kehadiran dashboard ini juga membuka peluang bagi website desa untuk berfungsi sebagai media pendukung promosi tanpa harus membangun platform terpisah untuk setiap pelaku usaha. Pengembangan website yang dipadukan dengan digitalisasi UMKM pada kegiatan pengabdian serupa menunjukkan bahwa langkah semacam ini dapat diarahkan bukan hanya untuk kepentingan administrasi, tetapi juga untuk penguatan ekonomi lokal secara lebih luas. Meski demikian, tingkat partisipasi pelaku UMKM dalam mengisi dan memperbarui data usahanya secara mandiri masih menjadi tantangan tersendiri, sehingga pendampingan lanjutan pascakegiatan tetap diperlukan.



Sumber : (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 4. Tampilan halaman dashboard UMKM

Sosialisasi dan pendampingan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan kegiatan ini, karena keberadaan sistem semata belum otomatis menjamin pemanfaatannya oleh masyarakat. Pada kegiatan ini, perangkat desa, warga, dan pelaku UMKM diperkenalkan langsung pada fitur website dan didampingi ketika mencoba menggunakannya, bukan hanya diberi penjelasan secara satu arah. Pendekatan tersebut penting karena transformasi digital desa pada dasarnya merupakan proses sosial dan kelembagaan, bukan sekadar pemasangan teknologi di atas kertas. Kajian mengenai digital village di Indonesia juga menekankan pentingnya kapasitas manusia dan partisipasi aktif warga dalam menjaga keberlanjutan manfaat digitalisasi, sebab teknologi yang canggih sekalipun tidak akan memberi dampak berarti tanpa pengguna yang memahami dan mau menggunakannya (Mukminto et al., 2023).

Dari proses pelaksanaan di lapangan, terdapat sejumlah faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya kegiatan. Faktor pendukung utama adalah keterbukaan perangkat Desa Kragilan dalam menerima masukan teknis dan kesediaan menyediakan waktu untuk berkoordinasi secara intensif dengan tim pengabdian, sehingga kebutuhan lapangan dapat diterjemahkan secara lebih akurat ke dalam rancangan sistem. Di sisi lain, kendala yang muncul lebih banyak berkaitan dengan aspek nonteknis, seperti variasi tingkat literasi digital di antara peserta sosialisasi dan keterbatasan waktu pendampingan yang belum memungkinkan seluruh warga dan pelaku UMKM mendapat kesempatan mencoba secara merata. Kondisi ini sejalan dengan temuan pada kegiatan digitalisasi desa lain, yang menunjukkan bahwa kesiapan pengguna sering kali menjadi variabel penentu yang lebih menantang dibandingkan aspek pengembangan sistem itu sendiri. Secara keseluruhan, implementasi website yang disertai sosialisasi dan pendampingan memberikan dasar bagi Desa Kragilan untuk mengembangkan pelayanan berbasis digital secara bertahap. Hasil kegiatan ini belum diarahkan pada pengukuran kuantitatif seperti persentase peningkatan kecepatan layanan atau jumlah transaksi sebelum dan sesudah implementasi, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik masih terbatas pada hasil implementasi dan proses pemanfaatan awal, bukan pada dampak jangka panjang yang terukur. Untuk pengembangan berikutnya, evaluasi berkala terhadap frekuensi penggunaan layanan, kualitas pengelolaan data, serta tingkat keterlibatan masyarakat perlu dilakukan agar

dampak digitalisasi ini dapat diukur secara lebih objektif dan menjadi dasar perbaikan pada periode berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Kragilan menghasilkan implementasi website yang mencakup profil desa, layanan pengajuan surat secara online, dan dashboard UMKM sebagai satu kesatuan layanan digital desa. Implementasi tersebut dilengkapi dengan sosialisasi dan pendampingan kepada perangkat desa, warga, dan pelaku UMKM, sehingga pengguna tidak hanya diperkenalkan pada keberadaan sistem, tetapi juga diarahkan untuk mencoba dan memahami fitur yang tersedia secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website desa yang disertai sosialisasi terstruktur dapat menjadi salah satu sarana untuk mendukung layanan administrasi berbasis digital sekaligus menyediakan kanal tambahan bagi informasi dan promosi UMKM lokal. Namun demikian, keberhasilan jangka panjang dari inisiatif ini masih bergantung pada konsistensi perangkat desa dalam mengelola sistem dan kesediaan warga untuk terus menggunakannya sebagai kanal layanan utama. Pengembangan selanjutnya perlu diarahkan pada pemeliharaan sistem secara berkala, pembaruan data profil desa dan UMKM secara rutin, penyusunan mekanisme pengelolaan yang jelas di tingkat desa, serta evaluasi penggunaan agar manfaat digitalisasi dapat dipertahankan dan ditingkatkan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kragilan beserta perangkatnya, masyarakat, dan pelaku UMKM setempat yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh selama proses koordinasi, implementasi sistem, sosialisasi, hingga pendampingan dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar Nasution, M. (2024). Meningkatkan Potensi Lokal Melalui Website dan Digital Marketing. Perancangan Website Desa, Sekolah, UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma (JPML)*, 1(2), 56–61.
- Amalia, N., Vieraca Recaron Aldolyn, Mohammad Fadhli, Afrixson Leonardo Alexzander, & Ramadhani Mahendra Kusuma. (2024). Pemanfaatan Website Desa dalam Upaya Optimalisasi Pemasaran Produk UMKM di Desa Karanglo Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(3), 66–73. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i3.894>
- Ambarsari, I. F., Azizah, N., Ansori, A., Al-faruq, Y. F., & Fahrozi, K. K. (2024). Digitalisasi Informasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Transformasi Desa Digital Melalui Pengembangan Website Desa Klatakan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 396–405. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4041>
- American Marketing Associatio. (2022). the Definiation of Marketing What Is Marketing. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50.
- Dhafin, F. (2024). RISTEK : Jurnal Riset , Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi, Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(1), 17–21.
- Elvin, K., & Faisol. (2024). Analisis Efektivitas Website Desa sebagai Media Pelayanan

- Informasi dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Economic and Business*, 1(1), 1–10.
- Manoby, W. M., Afriyanni, A., Fitri, S. E., Pranasari, M. A., Setyaningsih, E., Rosidah, R., & Saksono, H. (2021). Digital Village: The Importance of Strengthening Village Resilience in the Digital Age. *Jurnal Bina Praja*, 13, 53–63. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.53-63>
- Mudhofar, N., Hidayat, D. N., Saputra, R. A., Ningrum, S., Surianto, M. A., Program, M., Teknik, S., Program, D., Teknologi, S., Manajemen, D., Gresik, U. M., & Gresik, D. T. (2020). Digitalisasi sebagai langkah inisiasi pengembangan umkm masyarakat desa tlogobendung. *Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata* 6, 1, 6–10.
- Mukminto, E., Martitah, M., Damayanti, R., & Wedhatami, B. (2023). Public Services Versus Covid-19: Participation of Villagers in Public Service based on E-Government in Pandemic. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.15294/jphi.v6i1.60650>
- Pamuji Muhamad Jakak, Wardianto, V. S. B. (2026). Implementasi Website Desa sebagai Strategi Digitalisasi UMKM untuk Peningkatan Ekonomi Lokal di Desa Taman Agung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 7(1), 1256–1262.
- Putra, S. M., Fernando, R., Madani, A. I. T., Julianto, R. M., Fahlevi, M. K., Saputra, R. R., Irawansyah, E., Faiz, M., & saputra, A. (2025). *Transformasi Digital Desa Melalui Pembangunan Website dan Digitalisasi UMKM di Desa Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin*. 1(1), 59–66.
- Rahmatullah. (2024). Tinjauan Yuridis Digitalisasi Pelayanan Publik Pemerintahan Desa Di Wilayah Kepulauan. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.54783/japp.v7i2.1082>
- Rosyidin, A., Pangestu, A. Y., Iskandar, A. F., & Darusalam, D. (2023). Social Media and e-government to prevent corruption in Indonesia Villages. *Bulletin of Social Informatics Theory and Application*, 7(1), 57–62. <https://doi.org/10.31763/businta.v7i1.212>
- Savandha, S. D., & Azzahra, A. (2024). Enhancing E-Government Implementation Through Website Management. *International Journal of Social Service and Research*, 4(03), 1099–1105. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i03.766>
- Sihotang, D. M., Purwandari, B., Eitiveni, I., Putri, M. F., & Hidayanto, A. N. (2023). Factors influencing village information systems adoption in Indonesia: A qualitative study. *Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 89(5), 1–15. <https://doi.org/10.1002/isd2.12271>
- Taryana, A., Deliarnoor, N. A., Suwaryo, U., & Yuningsih, N. Y. (2023). *Village Digitalization Through the E Office Application in Jati Endah Village, Cilengkrang District, Bandung Regency in 2023* (Issue Icsp). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-194-4_2
- Winarti, H. (2025). *Smart Village : Penerapan Aplikasi Layanan*. 02(01), 197–205.